

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan terdapat suatu proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan disekolah. Belajar merupakan proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih metode yang baik dan tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Guru diharapkan mampu memahami setiap materi yang diajarkan dengan metode yang dilaksanakan sehingga hasil belajar maksimum. Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang optimal, kreatif dan mampu meningkatkan hasil belajar serta membangkitkan minat belajar siswa.

Tingkat sekolah dasar telah merancang berbagai mata pelajaran yang wajib diberikann pada siswa. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah pendidikan IPAS. Pendidikan IPAS menekankan pada pemberian pengalaman untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mampu menjelajahi dan memahami lingkungan alam secara ilmiah. Kemampuan ini akan terwujud apabila pendidikan IPAS berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan berinisiatif terhadap perubahan dan pembangunan. IPAS merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada peserta didik. Sekolah Dasar (SD), pembelajaran IPAS seharusnya diarahkan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS di SD masih banyak yang bersifat teoritis, dengan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Hal ini sering kali menyebabkan siswa kurang aktif, cepat bosan, dan kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dalam IPAS, khususnya pada materi perubahan wujud benda.

Berdasarkan hasil observasi dikelas V SD Negeri 101864 Gunung Rintih pada saat pembelajaran berlangsung masih menggunakan metode konvensional dengan menggunakan buku pembelajaran saja, tidak cukup menarik perhatian siswa dan membuat mereka memahami konsep secara mendalam. Ketika guru membawakan pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, bahkan ada yang sibuk bercerita dengan teman sebangkunya, terlihat juga beberapa siswa yang bosan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini berdampak rendahnya hasil belajar siswa dalam materi perubahan wujud benda.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 101864 Gunung Rintih

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa		Presentase %	
		(nilai>75)	(nilai<75)	Tuntas(nilai>75)	Tidak tuntas(nilai<75)
V-A	75	10	9	62,5%	37,5%
V-B		10	10	50%	50%

Sumber : Wali Kelas V A dan B SD Negeri 101864 Gunung Rintih

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek, yang menggunakan media pembelajaran papan perubahan wujud benda. Materi perubahan wujud benda merupakan bagian dari IPAS kelas V yang menuntut pemahaman konseptual sekaligus pengamatan

terhadap proses yang tidak selalu dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk mengalami, mengamati, dan memecahkan masalah secara langsung. Salah satu model yang diyakini mampu memberikan pengalaman belajar seperti itu adalah model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran menggunakan model berbasis proyek merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran (Trianto, 2014:42). Menurut Yahya Muhammad Mukhlis, model pembelajaran yang digunakan ini memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya (dalam Trianto, 2014:42). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan sebuah proyek yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Guna mendukung keberhasilan model pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor penting. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS pada materi perubahan wujud adalah papan perubahan wujud. Media ini memungkinkan siswa melihat dan memetakan proses perubahan wujud benda secara visual, sehingga membantu mereka memahami konsep dengan lebih konkret dan menarik. Penggabungan antara model pembelajaran berbasis proyek dengan media papan perubahan wujud diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Papan Perubahan Wujud terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri 101864 Gunung Rintih T.P 2025/2026".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode konvensional
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep perubahan wujud benda karena bersifat abstrak dan kurang dikaitkan dengan pengalaman nyata
3. Media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas, ada juga yang masih terfokus pada buku pembelajaran, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya menarik bagi siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, agar permasalahan menjadi lebih efektif dan efisien, maka hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Media Papan Perubahan Wujud Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SD Negeri 101864 Gunung Rintih T.P 2025/2026”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS yang diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media papan perubahan wujud pada siswa kelas V SD Negeri 101864 Gunung Rintih T.P 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 101864 Gunung Rintih T.P 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan media papan perubahan wujud terhadap hasil belajar IPAS pada materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V SD Negeri 101864 Gunung Rintih T.P 2025/2026?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media papan perubahan wujud pada siswa kelas V SD Negeri 101864 Gunung Rintih T.P 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 101864 Gunung Rintih T.P 2025/2026.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan media papan perubahan wujud terhadap hasil belajar IPAS pada materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V SD Negeri 101864 Gunung Rintih T.P 2025/2026.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan penggunaan media konkret seperti papan perubahan wujud pada jenjang Sekolah Dasar. Menambah referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru: Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif dalam mengajarkan materi perubahan wujud benda melalui model berbasis proyek dan media konkret (papan perubahan wujud).
2. Bagi Siswa: Membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih mendalam dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah: Menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan model dan media pembelajaran yang inovatif.
4. Bagi Peneliti: Menjadi referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan.

